

Tsawab Al-Akhira

Izza Rohman

Kata tsawab (pahala) disebut 13 kali dalam 9 ayat di 5 surah Al-Qur'an. Tiga ayat di antaranya menyebut konsep *tsawab al-dunya* dan *tsawab al-akhira* secara bersamaan, yaitu ayat 145 dan 148 surah Al 'Imran serta ayat 134 surah al-Nisa'. Ketiganya menyebut bahwa Allah menyediakan kedua macam pahala itu. Perhatikan misalnya ayat:

وَمَنْ يُرِدُ تَوَابَ الدُّنْيَا تُؤْتَهُ مِنْهَا وَمَنْ يُرِدُ تَوَابَ الْآخِرَةِ
تُؤْتَهُ مِنْهَا وَسَجِّزِي الشَّاكِرِينَ

"Siapa menginginkan pahala dunia niscaya Kami berikan pahala dunia itu, dan siapa menginginkan pahala akhirat niscaya Kami berikan pahala akhirat itu. Dan Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur." (Al 'Imran: 145).

Ayat ini sendiri berkenaan dengan konteks Perang Uhud, di mana ada kelompok yang lebih menginginkan kemenangan dan keuntungan ekonomi (hasil rampasan perang), dan ada kelompok yang terlibat karena ingin menegakkan agama, mengharapkan kesyahidan, dan mendapatkan kebahagiaan akhirat. Ujung ayat ini menyiratkan keunggulan motivasi kelompok kedua.

Kendati demikian, ayat tersebut tidak dipahami sebagai larangan mengharapkan *tsawab al-dunya* dan dorongan mengharapkan *tsawab al-akhira* saja. Yang tidak patut adalah mengharapkan *tsawab al-dunya* tanpa mengharapkan *tsawab al-akhira*. Dipahami demikian karena tiga ayat setelahnya menyebutkan:

فَاتَّاهُمُ اللَّهُ تَوَابُ الدُّنْيَا وَحُسْنَ تَوَابُ الْآخِرَةِ فَوَاللَّهِ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

"Maka Allah beri mereka pahala dunia dan pahala yang baik di akhirat. Dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat ihsan." (Al 'Imran: 148).

Pemahaman ini juga diperkuat oleh ayat:

مَنْ كَانَ عَلَىٰ بُرْدَةٍ تَوَابُ الدُّنْيَا فَعِنَّدَ اللَّهِ تَوَابُ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا بَصِيرًا

"Siapa menginginkan pahala dunia, maka di sisi Allah ada pahala dunia dan akhirat. Allah Maha Mendengar Maha Melihat." (An-Nisa': 134).

Ungkapan *tsawab al-akhira* dipahami para mufasir sebagai surga (jannah) atau mencakup semua balasan yang diberikan di akhirat, termasuk ampunan (*maghfirah*), ganjaran (*ajr*), keridhaan (*ridhwan*), rezeki, dan rahmat. Namun, bila kita mencermati semua ayat yang menyebut kata *tsawab*, maka yang disebut secara eksplisit sebagai *tsawab* adalah ampunan atau dihapusnya kesalahan (Al 'Imran: 195), serta surga berikut keindahan dan kenikmatannya (Al 'Imran 195 dan Al-Kahf: 31).

Bagi orang yang beriman dan beramal shalih, pahala dari sisi Allah (*tsawab Allah*) tentulah lebih baik dari gemerlap hiasan dunia yang didapatkan orang-orang yang mengejarnya tanpa keimanan (Al-Qashash: 80). Iman membuat amal kebaikan memiliki pengaruh yang abadi, sehingga disebut sebagai al-baqiyat al-shalihat/kebaikan yang kekal (Al-Kahf: 46; Maryam: 76), dan melahirkan ajrun ghairu mammun/balasan yang tiada putus-putus (Fushshilat: 8; Al-Insyiqaq: 25; At-Tin: 6).

Izza Rohman, Dosen Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka; Ketua Pimpinan Ranting Istimewa Muhammadiyah New South Wales Australia.